

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang berpotensi untuk dikembangkan. Di pasar Eropa terong menduduki urutan keempat sayuran utama dunia dan dalam kurun waktu 12 tahun dari tahun 1990 areal penanaman terong naik 95% dengan produksi naik 158%. Terong merupakan tanaman yang berasal dari Afrika Timur dengan pusat keragamannya berada di daerah Cina dan Indo-Burma. Negara Asia merupakan produsen terbesar (83%), Cina menghasilkan (53%) dan India (30%). Kedua negara tersebut merupakan produsen terbesar di Asia, sedangkan Indonesia hanya menyumbang 1% dari produksi terong dunia (Sakri, 2012).

Pertumbuhan dan produksi tanaman sangat tergantung pada ketersediaan hara yang cukup. Untuk menjamin ketersediaan hara yang cukup bagi tanaman terong, maka diperlukan usaha pemupukan. Pupuk sangat dibutuhkan untuk menambah unsur hara bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara yang terdapat pada pupuk yang sangat diperlukan oleh tanaman dalam jumlah besar antara lain unsur hara NPK, karena unsur hara ini dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, dapat meningkatkan pertumbuhan akar dan meningkatkan resistensi tanaman terhadap penyakit (Sutedjo, 2010).

Pupuk NPK merupakan salah satu pupuk anorganik yang mengandung lebih dari satu unsur hara, sehingga pupuk ini disebut juga pupuk majemuk. Pupuk NPK mengandung unsur hara, nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk ini sangat baik untuk mendukung masa pertumbuhan tanaman (Firmansyah, dkk., 2017). Unsur N, P dan K merupakan unsur hara esensial yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Peningkatan dosis pemupukan N di dalam tanah secara langsung dapat meningkatkan produksi tanaman, namun pemenuhan unsur N saja tanpa P dan K akan menyebabkan tanaman mudah rebah, peka terhadap serangan hama penyakit dan dapat menurunkan kualitas produksi usahatani (Tuherkih dan Sipahutar, 2008). Hasil penelitian

Hura, Priyono & Triyomo (2022) menunjukkan bahwa pemberian NPK 3 g/tanaman di peroleh Panjang buah terong yang lebih Panjang. Untuk meningkatkan efektifitas dari pupuk NPK yang diberikan, maka perlu dibarengi dengan pemberian pupuk hayati, seperti mikoriza. Fitrianti (2018) menjelaskan bahwa jumlah buah tanaman terong pada perlakuan 15 g/tanaman lebih banyak dibanding lainnya. Hal ini disebabkan oleh terpenuhinya unsur hara pada saat pembentukan buah.

Mikoriza dimanfaatkan sebagai pupuk hayati, karena mengandung organisme di dalamnya yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Mikoriza merupakan cendawan yang mampu masuk ke dalam akar tanaman untuk membantu memenuhi ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Mikoriza dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, karena memiliki fungsi atau peran di antaranya adalah membantu akar dalam meningkatkan serapan unsur hara terutama unsur hara fosfor (P) dan unsur hara lainnya seperti N, K, Zn, Co, S dan Mo dari dalam tanah, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan patogen tanah pada kondisi kekeringan, memperbaiki struktur tanah, memacu pertumbuhan tanaman, meningkatkan transportasi air ke akar (Nurmala, 2014). Penggunaan mikoriza secara umum akan memberikan manfaat yang besar bagi kesuburan tanah dalam jangka waktu yang panjang, terutama pada tanah-tanah yang kurang subur juga pada tanah-tanah yang mengalami kejenuhan pemupukan anorganik seperti jenuh unsur P (Fitriani, et al., 2014). Selain penyerapan P lebih banyak, mikoriza juga meningkatkan daya tahan tanaman terhadap stres hara dan air serta mengurangi penyakit yang menyerang melalui akar tanaman (Zulaikha dan Gunawan, 2006).

Mikoriza yang diberikan pada tanaman dapat membantu akar dalam menyediakan kebutuhan unsur hara yang diperlukan serta membantu merangsang pertumbuhan jumlah bunga kacang panjang. Pemberian mikoriza dosis 5 g/tanaman ke dalam tanah sudah mampu memenuhi unsur hara dalam memacu pertumbuhan hingga terbentuknya bunga atau munculnya bunga. Hasil penelitian pada tanaman tomat menunjukkan bahwa pemberian

mikoriza dapat meningkatkan jumlah bunga tomat/tanaman rata-rata 16,5 kuntum dibandingkan dengan tanpa mikoriza yang hanya berjumlah 14 kuntum (Gunadi & Subhan, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk NPK dan pupuk hayati mikoriza serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.)